

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi “ dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. (Djamarah, 1994: 19-20)

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya. (Djamarah, 1994: 21)

Prestasi belajar adalah hasil penilaian tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. ini berarti prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas prestasi aktivitas belajar siswa. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok. (Djamarah, 1994: 24)

B. Model Pembelajaran Aktif dan Kreatif

1. Pembelajaran Aktif

Secara harfiah *active* artinya: *”in the habit of doing things, energetic”* (Hornby dalam Syah, Kariadinata: 2009), artinya terbiasa berbuat segala hal dengan menggunakan segala daya. Pembelajaran yang **aktif** berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya,

membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Syah, Kariadinata (2009: 13)

Menurut Taslimuharrom (dalam Syah, Kariadinata: 2009) sebuah proses belajar dikatakan aktif (*active learning*) apabila mengandung:

1) Keterlekatan pada tugas (*Commitment*)

Dalam hal ini, materi, metode, dan strategi pembelajaran hendaknya bermanfaat bagi siswa (*meaningful*), sesuai dengan kebutuhan siswa (*relevant*), dan bersifat/memiliki keterkaitan dengan kepentingan pribadi (*personal*);

2) Tanggung jawab (*Responsibility*)

Dalam hal ini, sebuah proses belajar perlu memberikan wewenang kepada siswa untuk berpikir kritis secara bertanggung jawab, sedangkan guru lebih banyak mendengar dan menghormati ide-ide siswa, serta memberikan pilihan dan peluang kepada siswa untuk mengambil keputusan sendiri.

3) Motivasi (*Motivation*)

Proses belajar hendaknya lebih mengembangkan motivasi *intrinsic* siswa. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik (bukan ekstrinsik) karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan memiliki pengetahuan dan

keterampilan untuk masa depan, umpamanya, memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orangtua dan guru. Motivasi belajar siswa akan meningkat apabila ditunjang oleh pendekatan yang lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*). Guru mendorong siswa untuk aktif mencari, menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri. Ia tidak hanya menyuapi murid, juga tidak seperti orang yang menuangkan air ke dalam ember.

Dalam pembelajaran, aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

Guru Aktif	Siswa Aktif
➤ Memberikan umpan balik	➤ Bertanya / meminta penjelasan;
➤ Mengajukan pertanyaan yang menantang	➤ Mengemukakan gagasan
➤ Mendiskusikan gagasan siswa	➤ Mendiskusikan gagasan orang lain dan gagasannya sendiri.

Dalam penelitian ini pembelajaran aktif antara guru dan siswa adalah guru menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mengemukakan gagasan, dan mendiskusikan gagasan, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.

2. Pembelajaran Kreatif

Menurut Syah, Kariadinata (2009: 32-33) pembelajaran kreatif sebagai berikut:

Kreatif (*creative*) berarti menggunakan hasil ciptaan / kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya. Pembelajaran yang **kreatif** mengandung makna tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan kurikulum. Kurikulum memang merupakan dokumen dan rencana baku, namun tetap perlu dikritisi dan dikembangkan secara kreatif. Dengan demikian, ada kreativitas pengembangan kompetensi dan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber bahan dan sarana untuk belajar. Pembelajaran kreatif juga dimaksudkan agar guru

menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa.

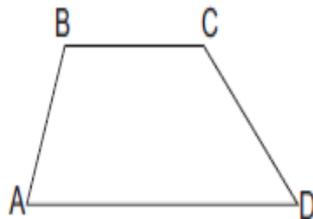
Dalam pembelajaran, kreativitas guru dan siswa sebagai berikut:

Guru Kreatif	Siswa Kreatif
➤ mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam;	➤ merancang / membuat sesuatu;
➤ membuat alat bantu belajar yang berguna meskipun sederhana;	➤ menulis/mengarang

Dalam penelitian ini pembelajaran kreatif antara guru dan siswa adalah guru menciptakan kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga siswa kreatif membuat sesuatu, dan merancang sesuatu, sehingga belajar merupakan proses kreatif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.

C. Materi Ajar

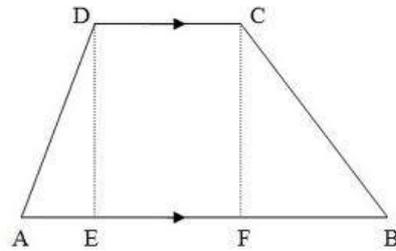
1. Luas Trapesium



Trapesium adalah suatu bangun segi empat yang dua buah sisinya sejajar. Trapesium ABCD, mempunyai sisi sejajar AD dan BC, dan dituliskan $AD \parallel BC$. AB, BC, CD dan DA merupakan sisi-sisi trapesium. Sisi terpanjang trapesium di atas disebut alas (sisi AD).

Ada beberapa macam trapesium, yaitu sebagai berikut:

a. Trapesium Sembarang



Dari gambar trapesium di atas dapat kita bagi menjadi tiga buah bangun datar yang membentuknya. Yaitu satu buah persegi panjang dan dua buah segitiga. Empat persegi DCEF, segitiga AED dan segitiga BCF. Sesuai perhitungan rumus luas empat persegi panjang maka anda harus mengetahui panjang EF dan tinggi ED/CF. begitupun pada kedua segitiga tersebut anda harus mengetahui panjang AE dan ED serta panjang FB dan FC.

Luas empat persegi panjang DCEF = EF x ED atau DC x FC

Luas segitiga AED = $\frac{1}{2} \times AE \times ED$

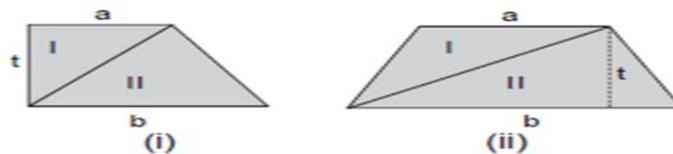
Luas segitiga BCF = $\frac{1}{2} \times FB \times FC$

Setelah luas dari ketiga bangun datar tersebut anda dapatkan maka anda tinggal menjumlahkan luas ketiganya untuk mendapatkan luas dari trapesium tersebut. Perhitungan ini tentunya adalah merupakan perhitungan yang mendasar dan bisa kita sederhanakan lagi dengan melakukan substitusi pada persamaan rumus ketiganya.

Dari substitusi yang dilakukan maka anda akan mendapatkan rumus

trapesiumnya $L = \frac{1}{2}(a + b) \times t$

- b. Trapesium sama kaki yaitu trapesium yang mempunyai sepasang rusuk yang sama panjang, di samping mempunyai sepasang rusuk yang sejajar.
- c. Trapesium siku-siku yaitu trapesium yang mana dua di antara keempat sudutnya merupakan sudut siku-siku. Rusuk-rusuk yang sejajar tegak lurus dengan tinggi trapesium.



Pada gambar (i) dan (ii), trapesium terbentuk dari dua segitiga.

Luas Trapesium = luas segitiga I + luas segitiga II

$$= \frac{1}{2} \times a \times t + \frac{1}{2} \times b \times t$$

$$= \frac{1}{2} (a + b) \times t$$

Jadi luas trapesium dirumuskan: $\frac{1}{2} (a + b) \times t$

dengan: t = tinggi trapesium

a dan b merupakan sisi-sisi yang sejajar

Dari rumus luas trapesium dapat dicari tinggi dan panjang

sisi alas trapesium.

$$\text{tinggi trapesium } (t) = \frac{2L}{a + b}$$

$$\text{panjang sisi } (a) = \frac{2L}{t} - b$$

$$\text{panjang sisi } (b) = \frac{2L}{t} - a$$

2. Keliling Trapesium

Perhatikan gambar di bawah ini!

Keliling trapesium ABCD ditentukan oleh rumus berikut ini:

Keliling = alas + atap + kaki₁ + kaki₂ **atau** Keliling = $a + b + k_1 + k_2$

